

## **BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA MERDEKA BELAJAR**

**Mitra Sasmita**

Universitas Buana Perjuangan karawang  
Email: mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id

### ***Abstract***

*Character education is one of the important things in the world of education, because character education can determine whether a person can be responsible for what he does and respect the rights of others. Teaching character education at the educational stage must get a larger portion than education that prohibits knowledge. This is because character is also an aspect that determines one's success. A person's good academic ability will be meaningless if it is not matched by good character. Character education will be able to encourage students to develop confidently, and it is hoped that students can develop and develop their abilities and skills without ignoring positive values and kindness. That's why this research was conducted. As for the type of descriptive qualitative research in which the data are in the form of words not numbers (derived from interviews, report notes, documents and others). The population used in this study were all students of SMK Taruna Karya I Karawang. By taking a sample of 64 students from class X and 24 students from class XI. As for the steps of counseling guidance carried out at SMK Taruna Karya I Karawang in a preventive/persuasive (prevention) and curative (healing) way. Based on the results of observational data, field notes through interviews and questionnaires, it was found that preventive guidance at SMK Taruna Karya I, Karawang, reached a proportion of 80%. This shows that the guidance results are strong or good, given the numbers that show often and sometimes more in number than never. Then with curative counseling it reached a proportion of 77.8%. It also shows that the results of the guidance are strong or good, given the numbers that show often and sometimes more in number than never. Thus the second result shows that counseling guidance in an effort to develop the character of students at SMK Taruna Karya I Karawang has good results and is successful.*

**Keywords:** *Counseling Guidance, Character, Independent Learning*

### **Abstrak**

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat menentukan apakah seseorang dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan menghormati hak orang lain. Mengajarkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan harus mendapat porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Hal ini karena karakter juga merupakan aspek yang menentukan kesuksesan seseorang. Kemampuan akademis seseorang yang bagus tidak akan bermakna jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter akan bisa mendorong siswa untuk tumbuh dengan percaya diri, dan diharapkan siswa bisa mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai positif dan kebaikan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Adapun jenis penelitian kualitatif deskriptif yang data-datanya berupa kata-kata bukan angka (yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh peserta didik SMK Taruna Karya I Karawang. Dengan mengambil sampel kelas X sebanyak 64 peserta didik dan kelas XI 24 peserta didik. Adapun langkah-langkah bimbingan konseling yang dilakukan di SMK Taruna Karya I Karawang dengan cara preventif/persuasif (pencegahan) dan Kuratif (penyembuhan). berdasarkan hasil data observasi, catatan lapangan melalui wawancara dan kuisioner/angket dihasilkan bahwa bimbingan di SMK taruna Karya I karawang yang bersifat preventif mencapai angka persentase 80 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil bimbingannya kuat atau baik, mengingat angka yang menunjukkan sering dan kadang-kadang lebih besar jumlahnya dari pada

tidak pernah. Kemudian dengan bimbingan konseling yang bersifat kuratif mencapai angka persentase 77,8 % . Hal itu menunjukkan juga bahwa hasil bimbingan tersebut kuat atau baik, mengingat angka yang menunjukkan sering dan kadang-kadang lebih besar jumlahnya dari pada tidak pernah. Dengan demikian dari Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik di SMK Taruna Karya I Karawang hasilnya adalah baik dan berhasil.

**Kata Kunci** : Bimbingan Konseling, Karater, Merdeka Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter secara sederhana bisa diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan kebajikan (*practice of virtues*) . Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman nilai pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai tersebut, serta bagaimana peserta didik dapat memiliki kesempatan melatih nilai - nilai tersebut secara nyata (Koesoma, 2015:192-193).

Seiring dengan perkembangan zaman globalisasi dan digitalisasi tentunya tantangan dan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa dihindari terutama berkaitan dengan karakter peserta didik yang masih jauh dari norma dan etika diantaranya: berani atau suka menentang orang tua dan guru, berpakaian seronoh, menyontek (warsiyah, 2015: 31-32), membolos tidak sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, tawuran antar pelajar, balap liar, bullying, fresex dan lain – lain. Sehingga fenomena yang terjadi sudah jauh dari nilai-nilai agaman dan tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Apalagi pemerintah sekarang menerapkan kurikulum merdeka belajar, Suyanto Kusumaryono dalam Muhammad Yamin (2020: 167) mengatakan bahwa Konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitikasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik.

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang

sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik. Menteri Nadien Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.(M Bagus Kurnia, 2020: 14)

Oleh karena itu di era merdeka belajar ini, tugas guru untuk menumbukembangkan karakter pada peserta didik itu semakin berat, dikarenakan karakter bagi seorang anak atau peserta didik sangatlah penting untuk selalu dikaji oleh para guru di Lembaga Pendidikan dan orangtua di rumah karena Anak sebagai penerus bangsa juga penerus agama yang harus selalu dibekali dengan ilmu yang bisa menjadi dasar untuk dewasa nanti. Anak-anak harus diberi arahan dengan bijak tanpa harus menggurui, namun penuh kasih layaknya sahabat yang saling berdiskusi. Sebagaimana dalam surat Luqman kita ketahui, banyak petuah-petuah yang beliau berikan padanya agar menjadi seorang hamba yang baik budi serta iman pada Ilahi, agar menjadi bekal di akhirat mampu menjadi anak berbakti, saleh dan salihah membanggakan orang tua. Firman Allah :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤)

*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur [kepada Allah], maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (12) Dan [ingatlah] ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan [Allah] sesungguhnya mempersekutukan [Allah] adalah benar-benar kezaliman yang besar". (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia [berbuat baik] kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (14)*

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain didunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang

dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia (Siti mustaghfiroh, Vol.3, No. 1, 2020 :141-142.).

Suyanto Kusumaryono dalam (Muhammad Yamin, 2012: 144) mengatakan bahwa Konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitikasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran disekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik.

Salah satu kegiatan di sekolah pada era merdeka belajar juga adalah bimbingan konseling, Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya atau dalam proses belajarnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, agar setiap peserta didik dapat lebih berkembang ke arah yang seoptimal mungkin. Dengan demikian bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut. Terutama sekali bimbingan konseling yang berhubungan dengan menumbuhkembangkan peserta didik, agar peserta didik berperilaku baik dan sesuai dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Maka bimbingan konseling terhadap karakter peserta didik harus menjadi perhatian khusus pada suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap permasalahan karakter peserta didik SMK Taruna Karya I Karawang, semula berawal dari berbagai macam masalah yang di hadapi baik pergaulan lingkungan di rumah maupun pergaulan di lingkungan sekolah, peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar akhirnya mereka mencari jalan pintas di luar lingkungan sekolah dalam upaya mencari kebebasan dengan cara bolos, nongkrong pada saat jam pelajaran, main game, sehingga berani atau suka menentang orang tua dan guru, tawuran antar pelajar dan sikap yang tidak perpuji lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik perlu adanya upaya pendekatan guna memecahkan berbagai masalah tersebut disamping melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dengan cara pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan di dalam maupun di luar pembelajaran, Karena bimbingan konseling dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan terutama dalam penguatan pendidikan karakter yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Bimbingan konseling keberadaannya sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik dan membantu mengatasi

berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula. (Tohirin, 2009:12)

Melalui pendekatan bimbingan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan penyuluhan di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J Moleong (2016 : 6) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipah ami oleh subyek penelitian misalnya seperti dari perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiono (2017: 25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penetian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi, data dari gejala dilapangan secara menyeluruh dengan mempertimbangan secara aspek yang mempengaruhi dari tingkah laku dari manusia, ataupun sebuah kejadian yang menghasilkan data secara deskripsi yang di dapat dari pengamatan. Pendekatan kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang lebih menekankan hasil yang diperoleh dari sebuah masalah di bandingkan hasil dari pengerjaannya. Sehingga dari hasil tersebut adalah sebuah hasil yang murni yang sesuai dengan kesulitan, kemampuan nyata dari subjek di lapangan.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu sekolah SMK Taruna Karya I Karawang Provinsi Jawa Barat. Adapun populasinya yaitu sebagian siswa Kelas X dan XI SMK Taruna Karya 1 Karawang yang berjumlah 88 Orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2010:117) Sedangkan menurut sutrisno Hadi populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan. (Sutrisno Hadi, 2004:79).

SEdangkan sampel yang di gunakan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2010:174) Sedangkan menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiono, 2010:118) Berdasarkan pengertian di atas,maka dalam penelitian ini mengambil sampel siswa mulai kelas X sampai dengan kelas XI. Adapun jumlah siswa yang penulis jadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Kelas X berjumlah 64 siswa
- b. Kelas XI berjumlah 24 siswa

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, Angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian ini, analisa data berdasarkan data yang telah diperoleh selama dilaksanakan penelitian lapangan dengan menggunakan angket, setelah data diperoleh kemudian ditabulasikan dan dianalisa dengan menggunakan prosentase.

Adapun bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik di SMK Taruna Karya I bersifat preventif dan kuratif.

### 1. Peranan bimbingan dan konseling dalam upaya Menumbuhkembangkan Karakter peserta didik yang bersifat preventif

Bimbingan yang bersifat preventif lebih dominan daripada bimbingan yang bersifat kuratif, hal ini karena bimbingan yang bersifat preventif adalah pencegahan atau pemberian bantuan kepada siswa sebelum menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius. Cara yang ditempuh bermacam-macam, antara lain: memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi itu agar tetap baik. Dalam hal ini hubungan siswa dengan guru dan staf yang lain harus dijaga sebaik mungkin. Saling mengerti kedudukannya sehingga satu dengan yang lainnya tidak saling membenci. Demikian juga guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan anak. Minat anak dan guru berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat anak agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan.

Dengan bimbingan jenis ini diharapkan siswa mampu memanfaatkan waktu senggang dengan mengisi kegiatan-kegiatan belajar, bekerja atau rekreasi yang membawa manfaat.

Sebagaimana dikemukakan oleh I. Djumhur dan Moh. Surya Kegiatan bimbingan menggunakan waktu senggang antara lain membantu siswa dalam hal:

- a. Menggunakan waktu-waktu senggang untuk kegiatan produktif.
- b. Menyusun dan membagi waktu belajar dengan sebaik-baiknya
- c. mengisi dan menggunakan waktu pada jam-jam bebas, hari libur dan sebagainya.
- d. Merencanakan suatu kegiatan.
- e. Adapun bimbingan yang bersifat pencegahan adalah tata tertib, menanamkan kedisiplinan, memberikan motivasi, dan memberikan nasehat.

#### a. Tata Tertib

Tata tertib adalah beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Peraturan tersebut dalam hal ini dapat berbentuk tulisan atau tidak tertulis. Yang tertulis misalnya tata tertib antara guru dengan murid, tata tertib pergaulan dan sebagainya.

#### b. Menanamkan kedisiplinan

Disiplin adalah merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Menurut Hafi Anshari untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan: pembiasaan, dengan contoh dan teladan, dengan penyadaran dan dengan pengawasan atau kontrol. (Anshari, 1991:68)

- 1) Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tata tertib dan teratur, misalnya berpakaian yang rapi, masuk dan keluar kelas harus dengan izin guru, harus memberi salam dan sebagainya.

2) Dengan contoh dan teladan

Suri tauladan yang baik perlu mendapatkan perhatian yang sesungguhnya dari guru. Untuk itulah guru harus lebih dahulu memberikan contoh dengan perbuatan yang baik, sebab kalau tidak maka dikalangan murid akan timbul semacam protes tentang keadaan tersebut sehingga akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati dan tidak ikhlas.

3) Dengan penyadaran

Disamping adanya pembiasaan, contoh dan teladan, maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan atau larangan yang ada. Maka kewajiban para guru untuk memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenal juga adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlu diadakan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.

**c. Memberi motivasi**

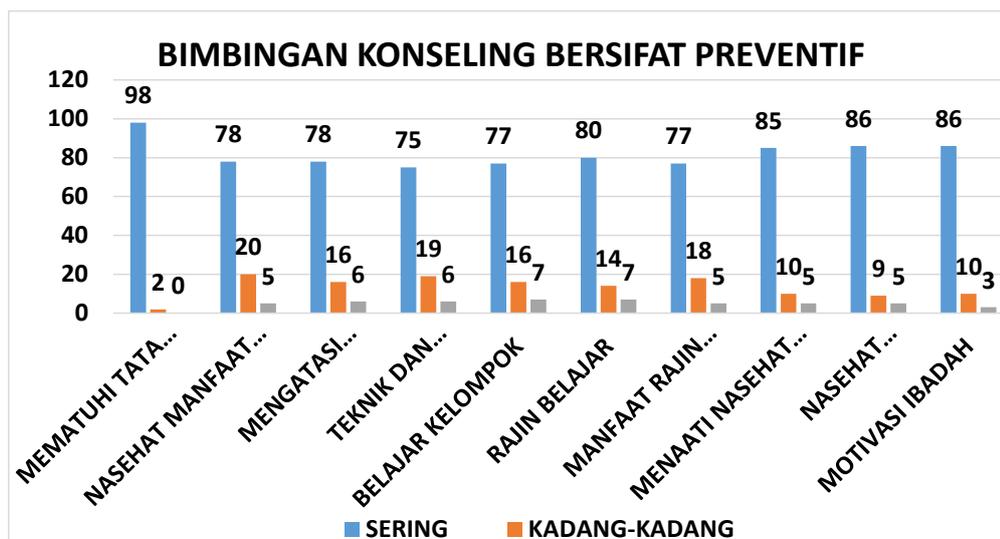
Memberikan motivasi disini lebih ditekankan pada pembentukan akhlaq yang baik, yang mana akhlaq merupakan keseluruhan dari gerak hidup manusia.

Dalam hal ini Sardiman AM mengemukakan pendapatnya: Istilah motivasi banyak digunakan diberbagai bidang dan situasi dalam hal ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam bidang dan motivasi dalam menumbuhkembangkan akhlaq siswa. (Sardiman, 1987:93)

**d. Memberikan Nasehat**

Dalam Bahasa Indonesia kata nasehat diartikan sebagai ajaran atau pelajaran yang baik. Namun suatu nasehat sudah barang tentu mesti timbul dari hati nurani yang bersih dan murni. Dengan tulus hati dengan kepentingan dan kebaikan yang dinasehati.

Dengan demikian berdasarkan teori di atas sangat sesuai dengan apa yang telah dilakukan di Sekolah SMK Taruna Karya I Karawang dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang bersifat preventif sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1.1 Hasil Responden Bimbingan Konseling Bersifat Preventif

Dalam grafik di atas menunjukkan bahwa siswa SMK Taruna Karya I selalu mendapatkan bimbingan yang bersifat preventif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik sebanyak 82%, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang adalah 13,4 % dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4,6%.

Dari hasil tersebut menunjukkan peranan bimbingan konseling di sekolah SMK Taruna Karya I Karawang yang bersifat preventif adalah baik

2. Peranan bimbingan konseling dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik dengan bimbingan yang bersifat kuratif.

Bimbingan yang bersifat kuratif yaitu usaha bantuan yang diberikan pada murid selama atau setelah murid mengalami persoalan serius. Dengan maksud utama agar murid yang bersangkutan terbebaskan dari kesulitan.

Dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan secara sistimatis kepada klien digunakan berbagai langkah dan tehnik agar orang yang bersangkutan mampu untuk memecahkan segala problem yang dihadapi, apakah itu yang bersifat pribadi yang mengganggu perasaan, frustrasi dan menghadapi untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Bimbingan yang bersifat kuratif berupa pemberitahuan, peringatan, hukuman dan ganjaran. (Anshari, 1991:67)

- a. Pemberitahuan

Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada anak terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses pendidikan. Pemberitahuan ini diberikan kepada anak yang belum tahu misalnya seorang anak yang memberikan sesuatu kepada gurunya dengan tangan kirinya. Hal tersebut kemungkinan dilingkungan sekitarnya dan tidak ada yang memberitahukan bahwa hal itu, bukanlah anak yang bersangkutan langsung dimarahi.

- b. Peringatan

Peringatan diberikan terhadap anak yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya peringatan itu disertai dengan ancaman apabila hal tersebut terulang kembali. Misalnya ada seorang anak yang berbuat nakal pada temannya

beberapa kali, setelah ditegur juga dia masih melakukan, maka diberi peringatan dengan satu ancaman umpamanya kalau sampai melakukan lagi akan dikeluarkan dari sekolah.

c. Hukuman

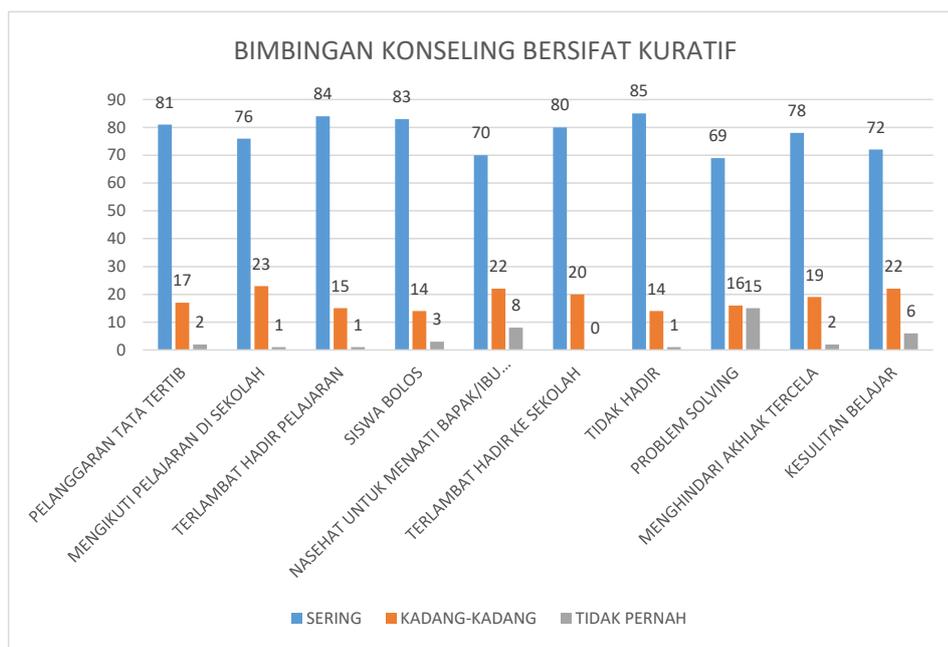
Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, dan diperingati. Hukuman mempunyai arti dan nilai sebagai berikut:

- 1) Hukuman sebagai akibat suatu pelanggaran
- 2) Hukuman sebagai titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran

d. Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan repressif yang bersifat menyenangkan. Ganjaran diberikan pada anak didik yang mempunyai prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik. Sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya. Ganjaran itu dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan

Dengan demikian berdasarkan teori di atas sangat sesuai dengan apa yang telah dilakukan di Sekolah SMK Taruna Karya I Karawang dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik yang bersifat kuratif sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1.2 Hasil Responden Bimbingan Konseling Bersifat Kuratif

Grafik di atas menunjukkan bahwa siswa SMK Taruna Karya I yang mendapat bantuan dalam rangka menyelesaikan kesulitan belajar siswa sebanyak 77,8 %, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang adalah 18,2 % dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 %.

Hasil tersebut menunjukkan peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik SMK Taruna Karya I yang bersifat kuratif adalah baik.

Berdasarkan dari data bimbingan konseling yang bersifat preventif dan kuratif dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan dan konseling telah

memberikan kontribusi yang baik dalam upaya menumbuhkembangkan karakter, membina sikap dan jiwa anak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orangtua, sekolah maupun pemerintah yakni terciptanya generasi yang tangguh, cerdas dan berkarakter.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari beberapa analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Taruna Karya I Karawang dilaksanakannya dengan cara beberapa layanan antara lain : Pertama, layanan informasi seperti : melalui surat atau rapat orangtua siswa pada saat tahun ajaran baru, pembagian raport ataupun kegiatan lainnya yang bersifat informasi dan pemberitahuan guna meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Kedua, layanan pengembangan minat dan bakat seperti : kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibra, olahraga, rohis, hiking. Ketiga, layanan yang bersifat preventif dan kuratif secara akumulatif dari data yang dikumpulkan hasilnya menunjukkan predikat baik dengan persentase 78,9 %. Itu semua dilakukan dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya.
2. Menumbuhkembangkan karakter peserta didik di SMK Taruna Karya I Karawang dilakukan dengan melibatkan semua komponen baik guru bid.study, guru BP, wali kelas, kesiswaan, satpam maupun tenaga kependidikan lainnya dengan cara memberikan contoh dan suri tauladan kepada semua peserta didik yang menekankan kedisiplinan dan menaati semua peraturan sekolah, bersikap baik dan akhlak mulia, selain itu juga menerapkan pembiasaan, penyuluhan, mengadakan berbagai kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang bersifat memabntu dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik.
3. Bimbingan konseling di SMK Taruna Karya I Karawang dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik Dilaksanakan melalui bimbingan yang bersifat preventif dan kuratif bimbingan di SMK Taruna Karya I karawang yang bersifat preventif sudah dapat dikatakan baik dengan persentase 80 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini kuat, mengingat angka yang menunjukkan sering dan kadang-kadang lebih besar jumlahnya dari pada tidak pernah. Kemudian dengan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif juga dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada layanan bimbingan yang diberikan pada siswa dalam mengatasi masalah dengan persentase 77,8 %. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa hasil penelitian ini kuat, mengingat angka yang menunjukkan sering dan kadang-kadang lebih besar jumlahnya dari pada tidak pernah.

### **Saran**

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang dianalisa di SMK Taruna Karya I Karawang, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi petugas bimbingan konseling hendaknya meningkatkan mekanisme kerja dan mempertahankan dengan baik sebagaimana yang telah dilaksanakan selama ini, hal ini akan berakibat positif terhadap siswa khususnya nama baik sekolah.

2. Kepada Kepala sekolah SMK Taruna Karya I Karawang agar senantiasa memberikan perhatian dan motivasi yang besar kepada petugas bimbingan konseling terutama dalam hal fasilitas dan sarana-prasarana agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.ke-2.
- Arifin, H.M. Prof, M.Ed. 2003 *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press..
- Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke-14.
- Departemen Agama RI, 2015. *Al-qur-an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro, Cet. ke-13.
- Fajri, Em Zul, dan Ratu Aprilia Senja, 2003 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publiser.
- Kementrian Agama, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Syamil Quran.
- Koesoma, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Hallen, Dra, M. Pd. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Lexi J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)", *Jurnal ilmiah mandala Education*, Vol 6. No.1. April 2020, (Online), h.167.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitti mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal studi Guru dan pembelajaran*, Vol.3, No. 1 March 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248>, (diakses 12 Maret 2021), h. 141-142
- Sugiono, Prof, Dr, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitratif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-11.
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Tahun 2003)*, 2008. Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ke-1.
- Walgito, Bimo.. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsiyah, W. (2016). Perilaku Menyontek Mahasiswa Muslim. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(2), 31-50. doi:<https://doi.org/10.21580/wa.v2i2.376>
- Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter; Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- [http://www.pendidikankarakter.org/doni\\_profile.html](http://www.pendidikankarakter.org/doni_profile.html) di unduh tanggal 14 September 2018 jam 09.01.
- <https://abdulghofur91.wordpress.com/2014/10/17/konsep-pendidikan-karakter-dalam-al-quran-surat-luqman-ayat-12-14-2/> di unduh tanggal 25 Desember 2019 jam 10.05.